

PENGARUH PERBEDAAN PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN PENYULUHAN GIZI TERHADAP IBU YANG MEMILIKI BALITA DI RW 08 KELURAHAN PAPANGGO

THE EFFECT OF DIFFERENCES IN KNOWLEDGE BEFORE AND AFTER NUTRITION EDUCATION ON MOTHERS WHO HAVE TODDLERS AT RW 08 PAPANGGO VILLAGE

Dini Permata Sari*, Yutika Prameswari, Sinta Rahayu

Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta utara,
Indonesia 14350

*Email : dini.sari@uta45jakarta.ac.id

Diterima:(19/08/2022)

Direvisi: (29/09/2022)

Disetujui: (13/10/2022)

Abstrak

Kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan pada orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa dalam Ibu belum mengetahui tentang cara pengolahan makanan yang benar dan sikap mereka masih menghiraukan kandungan gizi dalam makanannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita di Rw 08 kelurahan papanggo, tahun 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan rancangan one group pretest – posttest. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner jenis pertanyaan tertutup. Populasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki balita di RW 08 kelurahan papanggo sejumlah 24 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling diperoleh 24 ibu yang memiliki balita. Berdasarkan tabel tentang distribusi frekuensi perbedaan pengetahuan ibu dalam pemberian menu seimbang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi di RW 08 kelurahan papanggo, menunjukkan bahwa yang memiliki kategori baik sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 14 orang (58,3%), kategori cukup sebanyak 6 orang (25%) dan kategori kurang sebanyak 4 orang (16,7%). Setelah diberikan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kategori baik yaitu 24 orang (100%). Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita.

Kata kunci: Penyuluhan; Menu Seimbang; Balita

Abstract

lack of knowledge about nutrition and health in parents, especially mothers is one of the causes of malnutrition in toddlers. Based on the preliminary study, it was found that mothers did not know about the correct way of processing food and their attitude was still ignoring the nutritional content in their food. This community service activity aims to determine the effect of nutritional counseling on mother's knowledge and attitudes in providing a balanced menu to toddlers in Rw 08, Papanggo sub-district, 2022. Community service activities use the Quasi Experiment method with a one group pretest - posttest design. Data was collected by using a closed question type questionnaire. The population in this community service activity is mothers who have toddlers in RW 08, Papanggo sub-district with a total of 24 respondents. Sampling using accidental sampling technique obtained 24 mothers who have toddlers. Based on the table on the frequency distribution of differences in mother's knowledge in giving a balanced menu before and after being given nutrition counseling in RW 08, Papanggo sub-district, it shows that those who have a good category before being given counseling are 14 people (58.3%), 6 people are in sufficient category (25 %) and less category as many as 4 people (16.7%). After being given counseling, it

can be concluded that those who have a good category are 24 people (100%). The conclusion of this community service activity is that there is an effect of nutritional counseling on the knowledge and attitudes of mothers in providing a balanced menu for toddlers.

Keywords: *Counseling, Balanced Menu, Toddler*

PENDAHULUAN

Masalah gizi buruk pada balita merupakan masalah kesehatan masyarakat sejak dahulu. Krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997 sampai saat ini masih belum dapat ditanggulangi dengan baik. Hal ini menyebabkan jumlah keluarga miskin semakin banyak dan daya beli terhadap pangan menurun. Lebih lanjut, ketersediaan bahan makanan dalam keluarga menjadi terbatas yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan terjadinya gizi kurang bahkan gizi buruk [1].

Kekurangan gizi merupakan faktor utama yang menyebabkan kematian bayi dan balita. Masalah gizi umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yakni infeksi penyakit dan rendahnya asupan gizi akibat kurangnya kesediaan pangan di tingkat rumah tangga atau pola asuh yang salah [2]. Masalah gizi buruk dan gizi kurang pada anak balita merupakan masalah yang perlu ditanggulangi. Hasil survei menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 6 sampai 24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu MP-ASI (makanan pendamping ASI) dan ketidak sesuaian pola asuh yang diberikan sehingga beberapa zat gizi tidak dapat mencukupi kebutuhan energi dan zat mikro terutama zat besi (Fe) dan Seng (Zn)¹. Pemberian makanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi. Pemberian makanan yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dan pemberian yang berlebihan akan terjadi kegemukan [3]. Pada usia 6 bulan, secara fisiologis bayi telah siap menerima makanan tambahan, karena secara keseluruhan fungsi saluran cerna sudah berkembang. Selain itu, pada usia tersebut air susu ibu sudah tidak lagi mencukupi kebutuhan bayi untuk tumbuh kembangnya, sehingga pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sangat diperlukan [4].

Pertumbuhan yang terhambat akibat gizi buruk pada masa emas khususnya balita akan sulit diperbaiki saat dewasa [5]. WHO tahun 2011 menyatakan 54 % kematian yang terjadi pada balita disebabkan oleh keadaan gizi buruk [6]. Prevalensi gizi buruk di Indonesia tahun 2010 menurut data Riskesdas sebesar 4,9%, sedangkan provinsi Jawa Tengah pada tahun yang sama sebesar 3,3%. Kondisi gizi buruk akan berdampak buruk terhadap perkembangan maupun [7]. pertumbuhan balita apabila tidak segera ditangani Gizi buruk secara langsung disebabkan rendahnya asupan zat gizi dan penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung gizi buruk antara lain keterbatasan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi, pola pemberian makanan, pola pengasuhan anak, kondisi kesehatan dan lingkungan serta ketersediaan pangan di rumah tangga [8]. Indikator status gizi yang digunakan untuk mengetahui keadaan gizi buruk yaitu BB/U dengan z-score < -3 SD WHO-2005 [9].

Peran Puskesmas, Posyandu dan Dinas Kesehatan sangat penting untuk mendeteksi kejadian gizi buruk di masyarakat. Upaya Dinas Kesehatan pada masalah gizi buruk di Dinas Kesehatan Kota Jakarta sangatlah banyak dilakukan, tetapi dari upaya yang sudah dilakukan masih ditemukan kejadian gizi buruk. Keadaan ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari segi karakteristik ibu balita gizi buruk seperti pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku ibu [10]. Pengetahuan yang kurang tentang pemberian makan dapat mempengaruhi status gizi anak. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, sedangkan sikap dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang.

Salah satu upaya menanggulangi gizi buruk melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dengan melakukan konseling gizi [11]. Konseling gizi adalah suatu proses komunikasi 2 (dua) arah antara konselor dan klien untuk membantu klien mengenali dan mengatasi masalah gizi[12]. Ibu sangat berperan dalam terbentuknya pola perilaku makan balita, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam hal pemberian makan pada balita gizi buruk.

Berdasarkan data pemantauan status gizi balita (PSG) di rw 08 kelurahan papanggo tahun 2022 diketahui dari jumlah balita yang diukur yaitu sejumlah 36 anak ternyata ditemukan 5 anak (1,10%) gizi buruk, 10 anak (9,88%) gizi kurang, dan 16 anak (85,65%) gizi baik serta 5 anak(3,37%) gizi lebih. Indikator yang digunakan pada pemantauan status gizi ini adalah berat badan menurut umur (BB/U) (Dinkes Kota Jakarta Utara, 2008). Di Rw 08 kelurahan papanggo masih terdapat 5 balita diantaranya berstatus gizi buruk dan saat ini sedang ditangani oleh Dinas Kesehatan Puskesmas Kelurahan papanggo. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis perlu melakukan penelitian eksperimen mengenai

perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang pemberian makan pada balita gizi buruk sebelum dan setelah konseling gizi di Rw 08 kelurahan papanggo Kota Jakarta Utara.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan Quasi Eksperimen (eksperimen semu) yaitu percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai akibat adanya intervensi atau perlakuan tertentu. (Notoatmodjo, 2010). Jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan rancangan one group pretest - posttest. Pretest sudah dilakukan pada desain ini, walaupun tidak ada kelompok kontrol/pembanding sehingga dapat diperoleh informasi ada/tidaknya kemajuan antara keadaan sebelum dan setelah dilakukan eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel tentang distribusi frekuensi perbedaan pengetahuan ibu dalam pemberian menu seimbang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Gizi di rw 08 kelurahan papanggo, menunjukkan bahwa yang memiliki kategori baik sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 14 orang (58,3%), kategori cukup sebanyak 6 orang (25%) dan kategori kurang sebanyak 4 orang (16,7%). Dan setelah diberikan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kategori baik yaitu 24 orang (100%).

Dalam penelitian Manurung (2010) menjelaskan bahwa menu seimbang sangatlah penting terutama pada awal pertumbuhan balita. Pengetahuan ibu yang rendah tentang penyediaan menu seimbang untuk balita dapat berpengaruh terhadap pemberian makanan pada anak balita. Banyaknya responden yang memiliki sikap cukup baik pada penelitian ini erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap.

Tabel 1. Distribusi frekuensi perbedaan pengetahuan ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita sebelum maupun sesudah melakukan penyuluhan gizi di RW 08 Kelurahan Papanggo, Jakarta Utara.

Pengetahuan	Penyuluhan			
	Sebelum		Sesudah	
	N	%	n	%
Baik	14	58,3	24	100
Cukup	6	25	0	0
Kurang	4	16,7	0	0
Jumlah	24	100	24	100

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan data bahwa sikap ibu setelah diberikan penyuluhan gizi menunjukkan peningkatan dengan perolehan hasil sikap dengan kategori baik menunjukkan jumlah terbanyak yaitu 24 orang (100%). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Manurung (2010) dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara (USU), dengan judul ” Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Sikap Ibu Dalam Penyediaan Menu Seimbang Untuk Balita Di Desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”, diperoleh nilai $p = 0,001$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif adanya penyuluhan tentang menu seimbang terhadap perilaku ibu dalam penyediaan menu seimbang untuk balita di desa Ramunia- I kecamatan Pantai Labu kabupaten Deli Serdang.

Dalam kegiatan pengabdian ini penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang baik pada ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita di rw 08 kelurahan papanggo. Pengetahuan terdiri dari beberapa tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima dan menghargai. Perubahan tersebut nantinya akan diaplikasikan melalui tindakan nyata oleh tiap individu dalam lingkungan keluarga, kelompok, dan masyarakat yang diawali dengan tahap mencoba kemudian mengadopsi perilaku baru.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan gizi terhadap ibu yang memiliki balita

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest. Ibu yang telah diberikan penyuluhan gizi mengalami perubahan pengetahuan dan sikap sebanyak 24 responden (100%) dan yang tidak mengalami perubahan sikap tidak ada. Jadi terdapat pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita.

DAFTAR RUJUKAN

1. Azwar, S. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Jakarta : Pustaka; 2009
2. Pelajar Baliwati, F.Y. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Penebar; 2004
3. Swadaya Dinkes DIY. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta; 2013
4. Juffrie,M., Rialihanto,P. , Erni,M. The Indonesian Juournal of Clinical Nutrition. Vol. 5 No. 2. Jambi: Dinas Kesehatan Provinsi Jambi; 2008
5. Manurung, Susanti. Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Perilaku Ibu dalam Penyediaan Menu Seimbang untuk Balita di Desa Ramunia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara; 201
6. Mubarak, I. Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007
7. Notoatmojo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2010
8. Sulistyaningsih. Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: STIKES „Aisyiyah Yogyakarta; 2010
9. Widyastuti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Kejadian Kurang Energi Protein pada Anak Usia 1–5 tahun di Puskesmas Pandak Kabupaten Bantul. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta